

# PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN TENAGA KERJA UMKM DI KECAMATAN KOTA LAMA KOTA KUPANG

*The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on the Financial Management of Micro - Small Workers in Kota Lama District, Kupang City*

**Roymond Sintyoseph Octaviano<sup>1,a)</sup>, Petrus Emanuel De Rozari<sup>2,b)</sup>, Reyner Frengky Makatita<sup>3,c)</sup>, Hironymus Jati<sup>4,d)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

**Koresponden :** <sup>a)</sup> roymond866@gmail.com, <sup>b)</sup> petrus.rozari@staf.undana.ac.id, <sup>c)</sup> reynermakatita@staf.undana.ac.id, <sup>d)</sup> hiro\_jati@staf.undana.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah survey yang dimana digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumbernya seperti melalui survei, wawancara, kuisisioner, dan dibantu oleh aplikasi SPSS IBM V.27. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif asosiatif. Hasil uji T menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. Selanjutnya hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang yang diperkuat oleh hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan kemampuan variabel gaya hidup dan literasi keuangan dalam mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM relatif kuat.

**Kata Kunci :** Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat ini membuat perubahan perekonomian di Era Globalisasi semakin ke arah yang lebih baik. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi hal tersebut yaitu usaha atau bisnis yang bertaraf internasional. Masyarakat pada zaman sekarang berlomba-lomba untuk membangun suatu usaha, baik usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, hingga usaha yang mampu bersaing di kelas internasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM sendiri merupakan usaha yang produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (Lakoro,dkk., 2021). Peluang terbesar dalam dunia digital seperti bisnis online ini sangatlah besar. Dengan strategi

pemasaran online ini seseorang dapat menemukan produk yang mereka butuhkan dengan mudah (Lakoro,dkk., 2021). Pengembangan UMKM dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru sekaligus mendorong perekonomian daerah (Marti'ah, 2020). Dengan munculnya UMKM di kalangan masyarakat, setiap orang memiliki kesempatan untuk memiliki pekerjaan serta pendapatan. Artinya, dengan berkembangnya UMKM, maka lapangan pekerjaan akan semakin luas.

Perkembangan UMKM juga dirasakan di negara Indonesia, dimana jumlah UMKM nya mencapai 65,47 juta unit usaha. Secara bersamaan, tenaga kerja di sektor UMKM mengalami peningkatan. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat, tenaga kerja UMKM sebanyak 119,6 juta orang pada 2019. Jumlah tersebut meningkat 2,21% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 117 juta orang. Peningkatan ini menunjukkan masyarakat Indonesia sangat merespon baik UMKM itu sendiri.

Pemerintah Indonesia sangat antusias dalam mendukung perkembangan UMKM hingga sampai pada kesejahteraan tenaga kerjanya. Pemerintah memberikan insentif perpajakan untuk mengurangi beban karyawan UMKM dengan insentif Pajak Penghasilan (PPH Pasal 21) Ditanggung Pemerintah (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>). Program pemerintah tersebut membuat karyawan UMKM dapat mengelola pendapatannya dengan baik sehingga kebutuhan mereka dapat tercukupi. Pendapatan yang diterima oleh setiap tenaga kerja UMKM cukup bervariasi sesuai dengan tingkat UMKM itu sendiri.

Seperti yang telah dikatakan bahwa pendapatan setiap tenaga kerja UMKM itu bervariasi, maka pendapatan ini juga dapat mempengaruhi pola gaya hidup setiap tenaga kerja UMKM. Gaya hidup sendiri secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta interest (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga opinion (pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk (Luthfianto, 2017). Secara singkat, gaya hidup merupakan cara hidup seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai aspek di lingkungannya.

Gaya hidup juga berkaitan dengan tingkat konsumsi seseorang. Membeli barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan atau keinginan sangat mencerminkan gaya hidup seseorang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, menurut besaran produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, konsumsi rumah tangga tumbuh 2,02% pada 2021. Angka tersebut lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 2,63%. Sementara menurut besaran PDB atas dasar harga berlaku (ADHB), komponen pengeluaran

konsumsi rumah tangga mencapai Rp 9,24 kuadriliun pada 2021. Artinya, konsumsi masyarakat berkontribusi sebesar 54,42% dari total PDB yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun. Konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan selaras dengan tumbuhnya perekonomian nasional sebesar 3,69% pada 2021 (<https://databoks.katadata.co.id/>).

Gaya hidup menjadi salah satu dampak yang signifikan dari pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM. Gaya hidup mempengaruhi pola perilaku seorang tenaga kerja UMKM yang akhirnya juga menentukan pola konsumsi. Gaya hidup yang konsumtif, seperti kesukaan membeli barang bermerek dan mengikuti tren mode justru membuat perilaku keuangan yang kurang baik, seperti kurang menabung untuk masa depan (Pham, Yap, dan Dowling 3, 2012). Oleh karena itu, tenaga kerja UMKM perlu dibekali dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang berakibat baik pada kesejahteraan ekonomi.

Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Seorang pekerja bisa dikatakan bijak dalam mengelola keuangannya apabila jumlah pengeluarannya dibawah jumlah pendapatannya. Literasi keuangan atau pengelolaan keuangan jika diterapkan secara baik oleh para tenaga kerja UMKM maka perkembangan dan perubahan gaya hidup yang dialami akan berjalan dengan baik dan seimbang dengan keadaan keuangan dan juga akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan (Sucihati, 2021). Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, literasi keuangan di Indonesia berada di indeks 38,03%. Meningkat beberapa poin dari tiga tahun sebelumnya, yakni 29,7% di tahun 2016. Tingkat literasi keuangan sendiri juga memiliki tingkatan-tingkatan tertentu, berdasarkan level pemahaman yang dimiliki masyarakat.

**Gambar 1.**  
Indeks dan Tingkatan Literasi Keuangan Indonesia

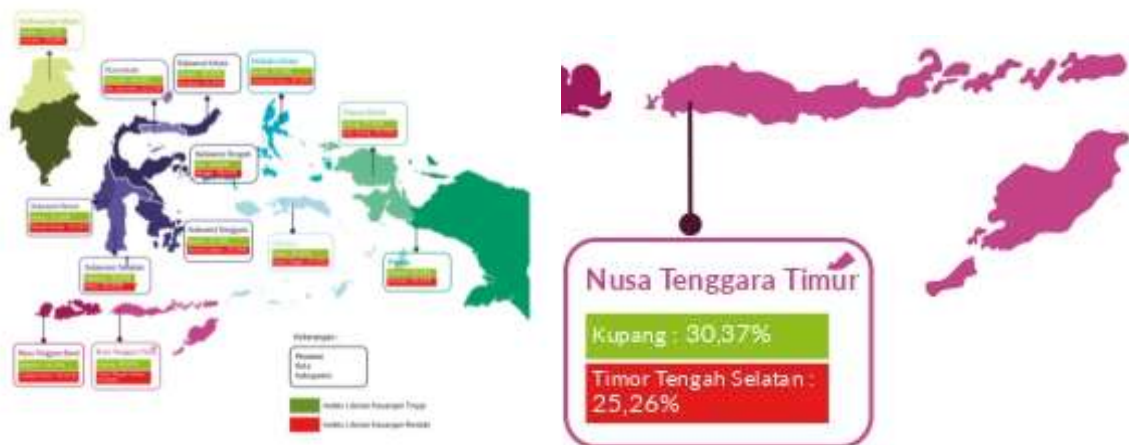


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Pada Survei Nasional Literasi Keuangan juga terlihat bahwa pada Provinsi Nusa Tenggara Timur, pengetahuan akan literasi keuangan cukup tinggi pada Kota Kupang. Indeks Literasi Keuangan pada Kota Kupang berada pada 30,37%. Sedangkan rendahnya pengetahuan literasi keuangan terdapat pada Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dengan indeks berada pada 25,26% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

**Gambar 2.**

Indeks Literasi Keuangan tahun 2019 per Provinsi berdasarkan Strata Wilayah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Literasi keuangan sebagai salah satu bekal yang sangatlah penting bagi tenaga kerja UMKM. Literasi keuangan dapat memberikan tenaga kerja UMKM mengenai berbagai cara mengelola pendapatan dan keterampilan keuangan sehingga yang nantinya akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan. Pengetahuan mengenai Literasi Keuangan sangat diperlukan bagi tenaga kerja UMKM agar nantinya tidak salah dalam memberikan saran terhadap pengambilan keputusan investasi (Putri & Hamidi, 2019). Upaya memperbaiki keadaan ekonomi, seseorang dituntut untuk menyiapkan rencana keuangan masa depan. Perencanaan tersebut meliputi keputusan investasi (Faalih, 2021). Oleh Sebab itu tenaga kerja UMKM perlu disadarkan akan pentingnya melakukan investasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang.

Pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor penting dan utama dalam kesejahteraan tenaga kerja UMKM. Pengelolaan keuangan sendiri merupakan kemampuan mengelola keuangan secara individu dengan cara yang efektif dan sistematis (Sucihati, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memprioritaskan kebutuhan hidup daripada keinginan dan dapat dilakukan dengan cara pembukuan atau akuntansi yang sistematis.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan oleh setiap tenaga kerja UMKM agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi financial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013).

Pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM dapat dipengaruhi juga oleh unit UMKM yang dimana tempat para tenaga kerja ini bekerja. Beberapa pelaku UMKM terkadang tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, namun mereka merasa perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Farwitawati, 2018). Dalam lingkungan kerja, pelaku UMKM juga perlu mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan benar, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi semua pihak yang terkait, terutama para tenaga kerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2019), menyatakan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. Hal ini terlihat dari beberapa indikator pada variabel literasi keuangan dan gaya hidup yang memiliki pengaruh kuat terhadap pengelolaan keuangan seperti mengelola keuangan pribadi, penggunaan agency keuangan, dan minimnya gaya hidup yang hedonisme. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pirari (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen UMSU dan Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen UMSU. Pernyataan ini didasari dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa gaya hidup lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian mengenai beberapa variabel ini juga dilakukan oleh Utami dan Marpaung (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk. Pernyataan ini juga didasari dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan hipotesis gaya hidup tidak diterima ( $t_{hitung} > t_{table}$ ) sedangkan hasil perhitungan hipotesis dari literasi keuangan dapat diterima ( $t_{hitung} < t_{table}$ ).

UMKM sendiri merupakan pelaku perekonomian tertinggi di Nusa Tenggara Timur yang mampu menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2017 jumlahnya UMKM tercatat mencapai 99,45% dari jumlah total usaha non pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019). Secara spesifik jumlah UMKM sendiri di Kota Kupang terdiri dari 44.369 ribu (<https://sahabatumkm.id/>). Masyarakat Kota Kupang cukup antusias dalam merespon adanya UMKM ini. Namun dengan jumlah tersebut, gaya hidup yang hedonisme pada tenaga kerja UMKM khususnya di Kota Kupang berpotensi berkembang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tenaga – tenaga kerja UMKM yang ada di Kota Kupang khususnya di wilayah Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Terdapat sekitar 459 UMKM yang berada di Kecamatan Kota Lama dengan total tenaga kerja sekitar 507 orang (Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang, 2019). 507 tenaga kerja UMKM ini memiliki pemahaman akan pengelolaan keuangan yang berbeda-beda dan gaya hidup yang dimiliki juga sangat bervariasi. Dengan penelitian ini diharapkan para tenaga kerja UMKM Kecamatan Kota Lama dapat memahami dengan baik dan benar mengenai literasi keuangan serta mengatur gaya hidup sesuai dengan pendapatan atau gaji yang diperoleh.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Gaya Hidup**

Seperti yang telah dijelaskan pada poin diatas bahwa pada zaman sekarang ini gaya hidup dari setiap orang selalu berubah dan mengalami perkembangan. Gaya hidup sendiri merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola – pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup (Sucihati, 2021). Gaya hidup yang ditampilkan oleh setiap lapisan masyarakat selalu berbeda dalam berbagai hal, bahkan ada juga masyarakat yang memiliki gaya hidup sangat unik. Gaya hidup yang berbeda ini juga terkadang dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh serta cara mengelolanya. Masyarakat yang berpenghasilan besar cenderung lebih muda mengalokasikan uangnya untuk kesenangan dan kemewahan tanpa memikirkan nominal , sedangkan masyarakat yang berpenghasilan rendah cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangannya meski ada juga yang memiliki penghasilan rendah tetapi gaya hidup yang lebih tinggi.

### **Literasi Keuangan**

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Selain itu, Literasi keuangan juga merupakan kemampuan yang mencakup untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum (Sucihati, 2021).

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. Well literate (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan secara individu dengan cara yang efektif dan sistematis. Pengelolaan keuangan yang efektif juga perlu adanya perencanaan investasi yang baik dimasa depan. Dengan perencanaan dan pengelolaan investasi yang baik dan benar akan mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup (Sucihati, 2021).

Menurut Warsono (2010), mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat karakteristik, yaitu:

1. Penggunaan dana.
2. Penentuan sumber dana.
3. Manajemen resiko.
4. Perencanaan masa depan.

### **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 (<https://www.jurnal.id/>).

Seperti yang ditetapkan pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008, maka UMKM sendiri terdiri dari 3 bagian, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah.

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (UU No. 20 Tahun 2008).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (UU No. 20 Tahun 2008).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini (UU No. 20 Tahun 2008).

### **Tenaga Kerja**

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa :

“Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.”

Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa penggunaan istilah pekerja selalu diikuti dengan istilah buruh yang menandakan bahwa Undang-undang ini mengartikan



dengan istilah maknanya sama. Dalam Pasal 1 angka 3 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, memberikan pengertian.

“Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.”

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat beberapa unsur-unsur yang melekat dari istilah pekerja atau buruh, yaitu sebagai berikut :

1. Setiap orang yang bekerja (angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja tetapi harus bekerja)
2. Menerima imbalan/upah sebagai balas jasa atas pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut Payaman J. (1985) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan model pengukuran skala likert. Menurut Syofian (2015 : 50) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Subjek penelitian ini adalah tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. Sebelum diisi oleh responden kuisioner terlebih dahulu diuji tingkat validitas, reliabilitas dan normalitasnya. Setelah valid, reliabel dan normal maka kuisioner dapat diisi oleh responden dan dilakukan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Kecamatan Kota Lama dipilih sebagai populasi dari penelitian karena berdasarkan survey Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang, Kecamatan Kota Lama memiliki jumlah UMKM sebanyak 459 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 507 orang. Dengan data ini, tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang dapat mewakili sampel penelitian dalam meneliti adanya pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

## **UJI ASUMSI KLASIK**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Multikolinieritas.**

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu

model regresi linear berganda. Kriteria dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas adalah jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0.1$  (Ghozali, 2012).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas .model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012)

## **Model Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan uji statistic dengan software SPSS versi 21. Model Analisis regresi linear berganda adalah teknik untuk mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel independen yaitu Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan model regresi berganda diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang dianalisis yaitu variabel Gaya Hidup ( $X_1$ ), Literasi Keuangan ( $X_2$ ), memberikan pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yaitu Pengelolaan Keuangan.

## **PENGUJIAN HIPOTESIS**

### **Uji Parsial ( Uji t )**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen Gaya Hidup dan Literasi Keuangan ( $X$ ) terhadap variabel dependen Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ). Kriteria Pengujian :

1. Bila nilai dari  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai signifikan ( $P$  value)  $<$   $0,05$  maka ( $H_0$ ) ditolak dan menerima alternatif ( $H_a$ ) yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Bila nilai dari  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan nilai signifikan ( $P$  value)  $>$   $0,05$  maka ( $H_0$ ) diterima dan menolak alternatif ( $H_a$ ) yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

### **Uji Simultan ( Uji F )**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (Gaya Hidup dan Literasi Keuangan) terhadap variabel dependen (Pengelolaan Keuangan) secara serentak. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi  $<$   $0,05$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan jika nilai signifikansi  $>$   $0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket penelitian yang digunakan dalam memperoleh data. Dalam uji ini menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing skor variabel  $X$  dengan skor total variabel  $Y$ . Dasar keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$  dari nilai  $r$  tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel untuk  $N=84$  dengan distribusi signifikansi uji dua arah. Pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya sebesar 5%. Diketahui bahwa  $r$  tabel untuk  $N = 84$  adalah  $df = N-2$  ( $84-2$ ) = 82 dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% adalah 0,214.

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	No.Item Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1.	Gaya Hidup (X1)	X1.1	0,214	0,461	Valid
		X1.2	0,214	0,477	Valid
		X1.3	0,214	0,464	Valid
		X1.4	0,214	0,355	Valid
		X1.5	0,214	0,332	Valid
		X1.6	0,214	0,427	Valid
		X1.7	0,214	0,44	Valid
		X1.8	0,214	0,271	Valid
		X1.9	0,214	0,465	Valid
		X1.10	0,214	0,411	Valid
		X1.11	0,214	0,516	Valid
		X1.12	0,214	0,249	Valid
		X1.13	0,214	0,417	Valid
		X1.14	0,214	0,597	Valid
2.	Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,214	0,528	Valid
		X2.2	0,214	0,465	Valid
		X2.3	0,214	0,561	Valid
		X2.4	0,214	0,426	Valid
		X2.5	0,214	0,637	Valid
		X2.6	0,214	0,643	Valid
		X2.7	0,214	0,596	Valid
		X2.8	0,214	0,446	Valid
3.	Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,214	0,523	Valid
		Y.2	0,214	0,51	Valid
		Y.3	0,214	0,456	Valid
		Y.4	0,214	0,623	Valid
		Y.5	0,214	0,474	Valid
		Y.6	0,214	0,564	Valid
		Y.7	0,214	0,502	Valid
		Y.8	0,214	0,537	Valid
		Y.9	0,214	0,437	Valid
		Y.10	0,214	0,538	Valid

Sumber : data primer 2022

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai korelasi r hitung dari setiap item pernyataan variabel X.1 (Gaya Hidup), X.2 (Literasi Keuangan), dan Y (Pengelolaan Keuangan) berada diatas

nilai korelasi  $r$  tabel (0,214). Maka dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan melihat Cronbach Alpha, dimana kuisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Apabila variabel yang diteliti mempunyai cronbach alpha lebih dari 0,60 maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika cronbach alpha kurang dari 0,60 maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel (Sani, 2010).

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
1.	Gaya Hidup (X1)	0,643	Reliabel
2.	Liteasi Keuangan (X2)	0,644	Reliabel
3.	Pengelolaan Keuangan (Y)	0,694	Reliabel

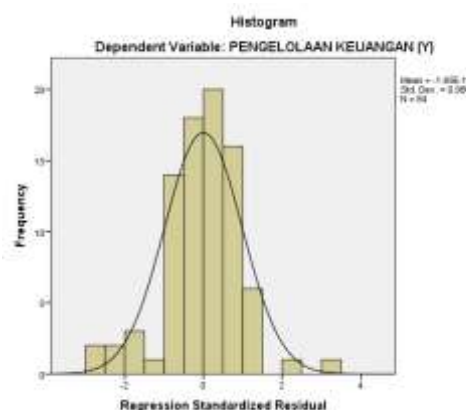
Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabel diatas, nilai *cronbach alpha* pada variabel X.1 (Gaya Hidup), X.2 (Literasi Keuangan), Y (Pengelolaan Keuangan) melebihi standar nilai *cronbach alpha* yaitu 0,60. Dari nilai tersebut juga, dapat dikatakan bahwa 3 variabel dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Gambar 3.**  
Grafik Histogram



Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke

kanan (Santoso, 2015: 43). Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.**  
 Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.493	5.029		1.888	.063	
	GAYA HIDUP (X1)	.187	.077	.225	2.449	.016	.865
	LITERASI KEUANGAN (X2)	.654	.115	.522	5.677	.000	.865

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

Sumber : data primer 2022

Dari tabel 3. terlihat nilai VIF dari variabel gaya hidup sebesar  $1,156 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,865$  dan variable literasi keuangan sebesar  $1,156 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,865$ , dari angka tersebut dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.**  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,807	3,205		3,372	,001
	Gaya Hidup	-,093	,049	-,218	-1,909	,060
	Literasi Keuangan	-,087	,073	-,136	-1,190	,237

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat nilai signifikan pada variabel gaya hidup dan literasi keuangan melebihi nilai signifikansi  $0,05$ . Artinya bahwa variabel X.1 dan X.2 dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Y). Bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 9,493 + 0,187X1 + 0,654X2$$

Dengan variabel Y adalah pengelolaan keuangan. Yang mana variabel independen X1 adalah gaya hidup dan X2 adalah literasi keuangan. Adapun hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.**  
Hasil Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	9.493	5.029		1.888	.063
	GAYA HIDUP (X1)	.187	.077	.225	2.449	.016
	LITERASI KEUANGAN (X2)	.654	.115	.522	5.677	.000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

Sumber : data primer 2022

Analisis regresi digunakan untuk menyimpulkan seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu Gaya Hidup (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terhadap variabel dependen Pengelolaan Keuangan (Y). Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji regresi diperoleh nilai konstanta adalah 9,493. Artinya apabila gaya hidup dan literasi keuangan diasumsikan nol (0), maka besarnya pengelolaan keuangan adalah 9,493.
2. Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 0,187. Artinya apabila gaya hidup mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang sebesar 0,187 dengan asumsi gaya hidup (X1) tidak mengalami perubahan (konstan)
3. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,654. Artinya apabila literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang sebesar 0,654 dengan asumsi literasi keuangan (X2) tidak mengalami perubahan (konstan).

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 6.**  
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.493	5.029		1.888	.063
	GAYA HIDUP (X1)	.187	.077	.225	2.449	.016
	LITERASI KEUANGAN (X2)	.654	.115	.522	5.677	.000

Sumber : data primer 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji t dengan menggunakan SPSS IBM V.27 menunjukkan bahwa :

1. Variabel Gaya Hidup (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Dengan nilai t hitung sebesar 2,449 sedangkan nilai t tabel diketahui alpha 0,05 sebesar 1,989, maka hasilnya t hitung > t tabel (2,449 > 1,989). Oleh sebab itu keputusan menerima (H1), artinya ada terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari variabel Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.
2. Variabel Literasi Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). dengan nilai t hitung sebesar 5,667 sedangkan nilai t tabel diketahui alpha 0,05 sebesar 1,989, maka hasilnya t hitung > t tabel (5,667 > 1,989). Oleh sebab itu keputusan menerima (H2), artinya ada terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari variabel Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

### Uji Simultan ( Uji F )

**Tabel 7.**  
Hasil Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.584	2	189.292	27.997	.000 <sup>b</sup>
	Residual	547.654	81	6.761		
	Total	926.238	83			

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

b. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN (X2), GAYA HIDUP (X1)

Sumber : data primer 2022



Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS IBM V.27, diperoleh hasil F hitung sebesar 27,997. Setelah dibandingkan dengan F tabel 3,96 ternyata nilai F hitung > F tabel ( $27,997 > 3,96$ ). Berdasarkan nilai F hitung tersebut maka H3 yang menyatakan gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 8.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 <sup>a</sup>	.409	.394	2.600

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN (X2), GAYA HIDUP (X1)

b. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

Sumber : data primer 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,394 atau 39,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang dapat dijelaskan sebesar 39,4% oleh variabel independen (Gaya Hidup dan Literasi Keuangan). Sedangkan 60,6% variabel pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kola Lama Kota Kupang dijelaskan oleh variabel – variabel diluar variabel independen pada penelitian ini.

### Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja UMKM

Hasil pengujian H3 yang dilakukan, ditemukan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS IBM V.27, diperoleh hasil F hitung sebesar 27,997. setelah dibandingkan dnegan F tabel 3,96 ternyata nilai F hitung > F tabel ( $27,997 > 3,96$ ). Berdasarkan nilai F hitung tersebut maka H3 yang menyatakan gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani, Mashuri Machfudz, 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama, Uin Malang: Maliki Press
- Ali Muhson. (2012). Materi Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol. 6. No. 1
- Andre Z. Soh, M. N. (2008). Timor Kupang, Dahulu dan Sekarang. Jakarta: Yayasan Kelopak.
- Anggraeni, Dwi Birawani. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM Depok. Jurnal Vokasi Indonesia. 4: 44 – 50.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azhari A. 2021. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model Factors Affecting Labor Absorption on the MSME Sector in Indonesia: Error Correction Model Approach. 12(28)
- Bimbimo.com / Pengertian Pengelolaan Keuangan, Tujuan, dan Fungsi
- Chairul I.B. dan Muhammad N.A. 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19)
- Chen, H., dan Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. Financial Services Review. 7(1), 107–128.
- Delyana R. P. 2018. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Riset Sains Manajemen. 2(3). 103 - 110
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang. 2019. Database Usaha Mikro Kecamatan Kota Lama Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. Manajemen Risiko Korporat. Jakarta: Penerbit PPM
- Dwi I. L. 2021. Pengelolaan Keuangan : Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa. Ecodunamika. 4(1)
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 17(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Farwitawati Reni. 2018. Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. PROSIDING SEMBADHA. Vol. 1

- Fatoki, Olawale. 2014. The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *J See Sel*
- Fitriani M.P., Harya K., dan Ary W. 2020. Pengaruh literasi Keuangan dan Antesedennya Terhadap Toleransi Risiko Dengan Moderasi Faktor Demografi Pada Pekerja Muda di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol.11. No. 2
- Haming, M. dan Basalamah, S. (2010), *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://databoks.katadata.co.id/>
- <https://hotelier.id/>
- <https://jasindopt.com/2021:09:06>
- <https://kupangkota.bps.go.id>
- <https://money.kompas.com/>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Kamarudin. 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keuangan Indonesia. Depok : Rajawali Pers.
- Lakoro, Fibriyanti S. dan Sukrianto.(2021). Literasi dan Model Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Digital pada UMKM-UMKM di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*. 5(2). 44-55. ISSN: 2548-9917
- Luitnan, I. A. (2012). *Koepang Tempo Doeloe*. Depok: Ruas.
- Luthfianto Dawud dan Suprihhadi Heru. 2017. Pengaruh Kualitas Layanan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Café Jalan Korea. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6 No.2 (2017). Surabaya
- Mandey, Silvy.L. 2009. Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. Vol. 6 No. 1
- Maria Isna Hayati Ija. 2022. Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Junrejo Kota Batu
- Marti'ah Siti. 2020. Penduduk, Angkatan Kerja, Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jawa Barat. *Journal Usaha (Unit Kewirausahaan)*. 1(2). <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.500>

- Mendari, AS dan Kewal, SS. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2. Hal 130-140.
- Nabilla, Dona Rahmawati. 2016. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda di Surabaya. Skripsi. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Nurdam Sevim, Faith Tamizel dan Ozlem Sayilir. 2012. The effects of financial literacy on the borrowing behavior of Turkish financial consumers. *Internasional Journal of Consumer Studies*. Vol. 36
- Nurul Amalia Putri & Diyan Lestari. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 1(1). 31-42. eISSN 2685-2888
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Laporan Statistik Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan
- Pangestu D. S., Suryoko, dan Sri. 2016. Pengaruh Gaya Hidup (LIFESTYLE) dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 5 No. 1.
- Payaman J., Simanjuntak. 1985. *Tenaga Kerja Indonesia : Masalah dan Prospek*. Jakarta. Departemen Tenaga Kerja.
- Pham, T. H., Yap, K., dan Dowling, N. A. (2012). The impact of financial management practices and financial attitudes on the relationship between materialism and compulsive buying. *Journal of Economic Psychology*. 33(3). 461-470.
- Pirari, S. W. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Priansa, Donni Junni. (2017). *Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Prints D. 2000. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Malang. Citra Aditya Bakti
- Putri, Wilantika Waskito, dan Masyhuri Hamidi (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398-412. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10703>
- Rancangan Tata Bangunan dan Lingkungan. 2013. Wilayah Nusa Tenggara Timur
- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Soetiono, Kusumaningtuti S dan Cecep Setiawan (2018). *Literasi dan Inklusi*
- Sucihati F. 2021. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Makassar. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fhv69>

- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantatif dan R&D. Bandung
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, VII(1), 11–20.
- Tri Handayani, Febrian Sidiq dan Shidiq Nur. 2021. Upaya Pengembangan UMKM Melalui Pengelolaan Manajemen pada UMKM Konveksi Mutiara
- Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008
- Utami, L.P. dan Marpaung, N.N. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan di PT. Mulia Boga Raya Tbk. Vol. 7. No. 1.
- Widyaningsih (2005). Bank dan Asuransi Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Media Group
- Widyawati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol.1 No.1. DOI:10.25273/jap.v1i1.527
- Yusanti, A. P. dan Lutfi. 2020. Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Artikel Ilmiah. <http://eprints.perbanas.ac.id/6591/49/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>